

KELUHAN MUSCULOSKELETAL PADA PETANI DI KELURAHAN TOSURAYA SELATAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Axel Brayen Punusingon*, Oksfriani Jufri Sumampouw*, Harvani Boky*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) adalah keluhan pada bagian-bagian otot skeletal yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Penyebab keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) yaitu Peregangan otot yang berlebihan, Aktivitas berulang, Sikap kerja tidak alamiah. Faktor Resiko terjadinya keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) yaitu Faktor penyebab sekunder, Penyebab kombinasi, dan Faktor individu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keluhan musculoskeletal pada petani di Kelurahan Tosuraya Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survei analitik dengan desain cross sectional. Lokasi Penelitian di Kelurahan Tosuraya Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara pada bulan Mei-Juli 2017. Subjek penelitian yaitu 41 petani. keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) menggunakan Nordic Body Map (NBM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keluhan Musculoskeletal disorders (MSDs) pada petani paling tinggi di tubuh bagian pinggang dan bokong pada umur 15-64 tahun (95,1%), dengan Masa kerja >10 tahun (85,4%) dan merokok sebanyak 11-20 batang/hari (53,7%). Kesimpulan penelitian ini yaitu keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) pada petani di Kelurahan Tosuraya Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara paling tinggi pada bagian tubuh pinggang dan bokong, berumur 15>64 tahun, masa kerja >10 tahun dan merokok 11>20 batang/hari.

Kata kunci: Petani, Keluhan Musculoskeletal disorders (MSDs), NBM, Minahasa Tenggara.

ABSTRACT

Complaints of musculoskeletal disorders (MSDs) are a complaint on the skeletal muscle sections felt by a person ranging from very mild to very painful complaints. Causes of musculoskeletal disorders (MSDs, excessive muscle stretching, repetitive activity, unnatural work attitude) Risk factors complaints of musculoskeletal disorders (MSDs) are secondary causal factors, Causes of combination, and individual factors. This research was conducted to find out how musculoskeletal complaints to farmers in South Tosuraya Village South Minahasa Regency Type of research used is analytical survey with cross sectional design. in South Tosuraya village of Southeast Minahasa District in May-July 2017. Research subjects were 41 farmers with musculoskeletal disorders (MSDs) using Nordic Body Map (NBM). The results showed that complaints of Musculoskeletal disorders (MSDs) were highest among farmers in the body the waist and buttocks at the age of 15-64 years (95.1%), with the working period > 10 years (85.4%) and smoking as much as 11-20 cigarettes / day (53.7%). The conclusion of this study is complaint musculoskeletal disorders (MSDs) in farmers in South Tosuraya Village South Minahasa Regency is highest in waist and buttocks, aged 15> 64 years, tenure > 10 years and smoking 11> 20 cigarettes / day.

Keywords: Farmers, Complaints Musculoskeletal disorders (MSDs), NBM, Southeast Minahasa.

PENDAHULUAN

Departemen Kesehatan RI terhadap 482 pekerja di 12 kabupaten / kota di Indonesia terkait masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005, menunjukkan bahwa 40,5% penyakit yang diderita

pekerja yang berhubungan dengan pekerjaannya. Gangguan kesehatan yang dialami pekerja tersebut umumnya berupa gangguan musculoskeletal (MSDS) 16%, kardiovaskular 8%, gangguan syaraf 6%, gangguan

pernapasan 3% dan gangguan THT 1,5% (Yassierili 2008).

Keluhan musculoskeletal di Indonesia berdasarkan pernah didiagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9 persen dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7 % sedangkan di provinsi Lampung angka prevalensi penyakit musculoskeletal berdasarkan diagnosis dan gejala yaitu 18,9 % Prevalensi penyakit musculoskeletal tertinggi berdasarkan pekerjaan adalah pada petani, nelayan atau buruh yaitu 31,2 % Prevalensi meningkat terus menerus dan mencapai puncaknya antara usia 35-55 tahun. Semakin bertambahnya usia seseorang, risiko untuk menderita Low Back Pain (LBP) akan semakin meningkat karena terjadinya kelainan pada diskus intervertebralis pada usia tua. (Fauzia 2015)

Sektor pertanian merupakan salah satu jenis pekerjaan yang mempunyai risiko yang tinggi bagi pekerjaannya. Kondisi lingkungan yang ekstrim serta cara dan penggunaan teknologi dalam mengelola lahan yang masih cukup tertinggal dibandingkan wilayah lain menentukan tingkat kesehatan dan keselamatan petaninya. Fenomena di Indonesia, petani menghabiskan waktu setiap harinya disawah, walaupun hanya untuk mengawasi sawah ataupun mencangkul dan menanam, pekerjaan

seperti ini dilakukan secara terus menerus oleh petani sebagai rutinitas (Payuk, 2013).

Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara dengan mayoritas mata pencarian masyarakatnya yaitu sebagai petani. Petani merupakan salah satu jenis pekerjaan yang mempunyai risiko tinggi dilihat dari jenis aktivitas dan lingkungan kerjanya. Aktivitas yang dilakukan oleh petani antara lain mencangkul, menanam padi, mengeringkan padi, mengangkat dan menyimpan hasil panen yang mempunyai tingkat risiko yang berbeda. Salah satu jenis aktivitas petani yang berisiko tinggi terhadap kesehatan adalah pada saat menanam padi. Sikap tubuh petani yang selalu membungkuk dan bekerja dalam jangka waktu yang lama menimbulkan permasalahan tersendiri.(Payuk, 2013)

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keluhan musculoskeletal pada petani di Kelurahan Tosuraya Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu survei analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di Kelurahan Tosuraya Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara pada bulan Mei-Juli 2017. Total populasi pada penelitian ini adalah

41 responden. Instrumen pengumpulan data ini yaitu kuesioner dan *Nordic Body Map* (NBM) untuk mengukur keluhan musculoskeletal yang dialami subjek penelitian. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

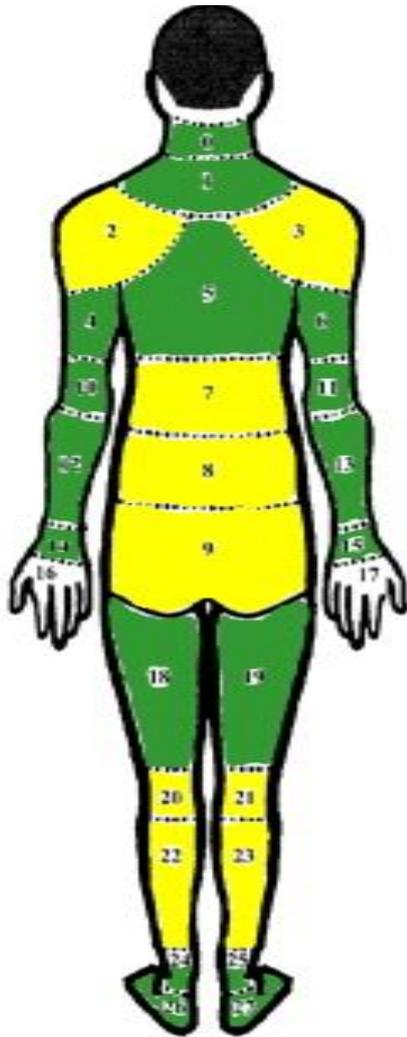
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan umur, masa kerja dan kebiasaan merokok

	Kategori	Jumlah	%
Umur	15-64 Tahun	39	95,1
	>65 Tahun	2	4,9
	Total	41	100,0
Masa Kerja	6>10 Tahun	6	14,6
	>10 Tahun	35	85,4
	Total	41	100,0
Kebiasaan Merokok	1-10 batang	19	46,3
	11-20 batang	22	53,7
	Total	41	100,0

Dari tabel 1 bisa dilihat bahwa responden yang paling banyak berumur 15-64 tahun yaitu 39 responden (95,1%) dengan masa kerja >10 tahun yaitu 35 responden (85,4%) dan Kebiasaan Merokok 11-20 batang/hari yaitu 22 responden (53,7%)

Distribusi Keluhan Musculoskeletal di Masing-masing anggota tubuh pada 41 responden



BAGIAN TUBUH YANG MENGALAMI KELUHAN MUSCULOSKELETAL RENDAH YAITU

- 0. Leher atas
- 1. Leher bawah
- 4. Lengan Kiri Atas
- 5. Punggung
- 6. Dilengan Kanan Atas
- 10 Siku Kiri
- 11. Siku Kanan
- 12. Dilengan Kiri Bawah
- 13. DilenganKanan Bawah
- 14. Pergelangan Tangan Kiri
- 15. Pergelangan Tangan Kanan
- 18. Paha Kiri
- 19. Paha Kanan
- 24. Pergelangan Kaki Kiri
- 25. Pergelangan Kaki Kanan
- 26. Kaki Kiri
- 27. Kaki Kanan

BAGIAN TUBUH YANG MENGALAMI KELUHAN MUSCULOSKELETAL SEDANG YAITU

- 2. Bahu kiri
- 3. Bahu kanan
- 7. Pinggang
- 8. Bokong
- 9. Pantat
- 20. Lutut kiri
- 21. Lutut kanan
- 22. Betis kanan
- 23. Betis kiri

Umur merupakan salah satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat utama karena umur juga mempunyai hubungan erat keterpaparan, disamping itu umur juga mempunyai hubungan erat dengan berbagai sifat karakteristik tentang orang lainnya seperti pekerjaan, status perkawinan dan reproduksi dan berbagai kebiasaan lainnya.

Berdasarkan penelitian dari Malonda (2016) petani yang berumur \leq 35 tahun yang memiliki keluhan *musculoskeletal* dengan sakit sedang berjumlah 1 orang (5,9%) sedangkan petani yang berumur $>$ 35 tahun yang memiliki keluhan *musculoskeletal* dengan sakit ringan berjumlah 3 orang (15,0%), sakit sedang berjumlah 16 orang (80,0%) dan sakit berat berjumlah 1 orang (5,0%). Petani lebih banyak

merasakan sakit di umur 35 tahun keatas karena mulai dari usia tersebut pekerja mulai merasakan keluhan *musculoskeletal* dan semakin bertambahnya usia produktivitas

Masa kerja merupakan panjangnya waktu terhitung mulai pekerja masuk kerja hingga penelitian berlangsung. Masa kerja memiliki hubungan yang kuat dengan keluhan otot dan meningkatkan risiko MSDs. Pembebanan otot dan tulang dalam waktu yang lamamengakibatkan rongga diskus menyempit secara permanen dan juga menyebabkan degenerasi tulang belakang. Hal ini menyebabkan timbulnya nyeri punggung bawah (low back pain) yang merupakan bagian dari keluhan MSDs.

Berdasarkan penelitian dari Malonda (2016)masa kerja ≤ 5 tahun yang memiliki keluhan *musculoskeletal* dengan sakit ringan berjumlah 1 orang (100%), masa kerja $>5 - \geq 10$ tahun tidak ada sedangkan masa kerja >10 tahun yang memiliki keluhan *musculoskeletal* dengan sakit ringan berjumlah 2 orang (10,0%), sakit sedang berjumlah 17 orang (85,0%) dan sakit berat berjumlah 1 orang (5,0%). Masa kerja petani paling lama yaitu 45 tahun dan keluhan *musculoskeletal* dengan sakit ringan sampai berat banyak dirasakan pada masa kerja lebih dari 10 tahun. Kebiasaan merokok juga akan

menurunkan kapasitas paru. yang berujung pada peningkatan kadar asam laktat. Akumulasi asam laktat dalam aliran darah mengurangi kapasitas kerja otot, sehingga memberikan indikasi adanya kelelahan ataupun nyeri otot secara lokal, karena kurangnya jumlah oksigen yang disebabkan oleh berkurangnya suplai darah yang dipompa jantung.

Berdasarkan penelitian dari Handayani (2011) diketahui bahwa rata-rata pekerja yang mengalami keluhan MSDs merokok 8.22 batang/hari dengan standar deviasi sebesar 6.169, sedangkan rata-rata pekerja yang tidak mengalami keluhan MSDs merokok 5.42 batang/hari dengan standar deviasi sebesar 6.003.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu keluhan musculoskeletal disorders (msds) pada petani di Kelurahan Tosuraya Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara paling tinggi pada bagian tubuh pinggang dan bokong,berumur 15>64 tahun,masa kerja >10 tahun dan merokok 11>20 batang/hari.

SARAN

Penelitian ini menyarankan kepada pihak penyuluh tani agar memberikan penyuluhan dan menyarankan kepada semua anggota kelompok tani agar dapat

menggunakan alat bantu saat bekerja sehingga dapat mengurangi keluhan musculoskeletal terutama pada bagian tubuh pinggang dan bokong serta mengurangi kebiasaan merokok sehingga dapat mengatasi resiko keluhan musculoskeletal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan, 2013. *Statistik Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara*.
- Fauzia Andini. 2015. *Risk Factors Of Low Back Pain In Workers*, Lampung, diakses pada 20 juli 2017 (<http://jukeunila.com/wpcontent/uploads/2016/06/Fauzia-Andini.pdf>)
- Payuk, K.L. 2013. *Hubungan Faktor ergonomis dengan Beban Kerja Pada Petani Tradisional di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. Skripsi FKM UNHAS, Makasar, diakses pada 15 Agustus 2016 (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8618/JURNAL.pdf?sequence=1>)
- Tarwaka, 2015. *Ergonomi Industri: Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan press. Undang-Undang Republik
- Walandari, 2011. *Cara Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta: CV Andi. Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. *Tentang Kesehatan*.
- Christia, E Malonda. 2016. *Gambaran posisi kerja dan keluhan gangguan musculoskeletal pada petani padi di desa kiawa I barat kec kawangkoan utara* diakses pada 19 oktober 2017.